



PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DASAR

MAWARDI LUBIS¹, ALFAUZAN AMIN², ALIMINI³

¹mawardilubis@iainbengkulu.ac.id

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia

Abstract: School Committee Participation in Achieving the Effectiveness of Elementary School Management

The purpose of this study was to determine the participation of school committees in achieving the effectiveness of elementary school management. The approach used in this research is quantitative and analytical methods in the form of path analysis. Data was collected using a questionnaire with a Likert Scale filled out by school principals and teachers in 40 public elementary schools in Bengkulu City as a research analysis unit. The results of data analysis showed that school committee participation had a direct positive effect on the effectiveness of school management

Keywords: Committee participation; Management effectiveness

Abstrak : Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode analisis berupa analisis jalur (path analysis). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan skala Likert yang diisi oleh kepala sekolah dan guru pada 40 SD Negeri se-Kota Bengkulu sebagai unit analisis penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap efektivitas manajemen sekolah

Kata Kunci: Partisipasi komite, Efektivitas manajemen

To cite this article:

Lubis, M., Amin, A., Alimni., A. (2019). Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 359-372. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i2.2669>

A. PENDAHULUAN

Salah satu problem pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Begitu juga halnya persoalan pendidikan yang ada di propinsi Bengkulu, khususnya menyangkut permasalahan kurang efektifnya manajemen sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) Kota Bengkulu, seperti program SD belum terencana dengan baik, rencana kerja SD juga belum terlaksana dengan baik, pengawasan dan evaluasi SD belum berjalan sebagaimana mestinya, dan sistem informasi manajemen SD belum optimal (MF, 2017).

Peningkatan mutu pengelolaan SD merupakan realita yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan generasi bangsa, kalau tidak ingin generasi ini kalah bersaing dalam era globalisasi. Untuk mewujudkan tercapainya standar pengelolaan sekolah, peranan stakeholders (orang tua, pemerintah/penyelenggara pendidikan formal, dan masyarakat) terutama pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan formal (sekolah) di negeri ini adalah sangat penting, bahkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) memiliki peran yang amat strategis dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan untuk kemajuan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam rangka pencapaian pengelolaan sekolah yang efektif.

Pengelolaan sekolah yang diharapkan oleh semua pihak (stakeholders) adalah pengelolaan sekolah yang mampu mencapai tingkat efektivitas pengelolaan sekolah yang baik, yang memenuhi standar pengelolaan sekolah. Selanjutnya, di bawah ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan komparatif bagi penelitian ini, antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis tentang implementasi nilai-nilai islami

melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) pada MAN model Bengkulu (Lubis, 2010).

Nilai-nilai Islami yang membingkai dimensi-dimensi manajemen dalam MBS di MAN model Bengkulu adalah nilai tauhid, kejujuran, amanah, toleransi, transparansi, kedisiplinan, dan lain-lain dalam semua aspek manajemen. Selanjutnya, hasil penelitian Syamsir tentang pelibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa konsep MBS yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indiana, di mana para orang tua, guru, dan masyarakat ikut terlibat, diasumsikan dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan beberapa penyesuaian dan pertimbangan (Syamsir, 2006).

Istilah “efektivitas” (*effectiveness*) berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil; berhasil. Kata efektivitas mengandung makna (*semantical domain*) yang beragam tergantung pada perspektif penggunaannya (MF, 2017).

Wahyudi menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target. Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran (*output*) dengan jumlah target), tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan *output* (Wahyudi, 2009). Dengan kata lain, efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi, yaitu mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas dalam arti mampu bersaing di pasar kerja (*competitiveness*), ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan masyarakat (*the user*) yang sedang membangun, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Efektivitas proses pendidikan meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik.

Daft menjelaskan bahwa dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi (sekolah) yang efektif, efisien, dan berkembang harus dilakukan kegiatan

prencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi. Selanjutnya, Dale mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan oraganisasi, seperti sekolah ditentukan oleh keterlaksanaan fungsi-fungsi organisasi tersebut, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoodinasian, pengarahan, dan pengawasan.

Arikunto menjelaskan bahwa suatu oraganisasi termasuk organisasi sekolah dikatakan efektif apabila oraganisasi tersebut mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian (Arikunto, 2010).

Untuk mewujudkan tercapainya efektivitas pengelolaan sekolah, maka sekolah harus dikelola dengan menerapkan paradigma desentralisasi pendidikan, dimana pihak sekolah diberi kepercayaan penuh untuk mengelola empat *resources*, yakni (1) kekuasaan/kewenangan (*power/authority*); (2) pengetahuan (*knowledge*); (3) *information*; dan (4) *reward* (Mustonah, 2016).

Pencapaian efektivitas pengelolaan sekolah perlu menerapkan model pengelolaan ideal yang diharapkan yakni model pengelolaan sekolah bersifat kontrol secara seimbang, orang tua, siswa, dan kelompok profesional (kepala sekolah dan pendidik) saling bekerja sama secara seimbang. Model ini mengedapankan hubungan sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (komite sekolah).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesiskan bahwa yang dimaksud efektivitas pengelolaan sekolah dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan pengelolaan sekolah, yakni terlaksananya fungsi-fungsi manajemen sekolah mencakup dimensi perencanaan program sekolah, pelaksanaan rencana kerja sekolah, kepemimpinan sekolah, pengawasan dan evaluasi, dan sistem informasi manajemen sekolah (AKAN, SAĞIR, & GÖKSOY, 2009; Tolofari, 2005).

Partisipasi artinya perihal turut berperan serta di suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dsb), pemeran serta. Selanjutnya, partisipasi

menurut Tannenbaum dan Hahn adalah intensitas peran serta seseorang dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan tertentu dan menyumbangkan tenaga, materi, dan pikirannya untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian partisipasi komite sekolah adalah intensitas peran dan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan sekolah (Sulistyo, 2019).

Sementara Duseldorps membagi partisipasi dalam dua jenis, yaitu partisipasi bersifat bebas (didasari dengan keikhlasan atau sukarela) dan partisipasi berupa paksaan atau tekanan (atas dasar desakan kekuatan eksternal). Dalam hal pengelolaan organisasi (sekolah), Simpson menjelaskan bahwa salah satu gaya kepemimpinan paling efektif, yang dapat dipertimbangkan adalah *participative style*. Hal ini dipertegas oleh Cunningham tentang pentingnya partisipasi semua pihak (*stakeholders*) dalam perencanaan program sekolah (Kholis, Zamroni, & Sumarno, 2014; Mabasa & Themane, 2002; Osei-Kojo & Andrews, 2016).

Barth mengemukakan bahwa salah satu faktor prinsif dalam pengelolaan sekolah adalah partisipasi (keterlibatan orang tua) secara produktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Hartman menjelaskan bahwa bentuk partisipasi orang tua juga menyangkut dengan orang tua murid diharapkan ikut membantu anak dalam belajar di rumah, termasuk dalam memilih teks yang sesuai dengan anak. Senada dengan Burns, Roe, dan Ross menyarankan kepada orang tua, agar membantu anak dalam belajar dalam bentuk partisipasi yang sungguh-sungguh, dengan menyumbangkan jiwa dan raga demi kesuksesan anak. Selanjutnya Cunningham menjelaskan bahwa partisipasi orang tua akan lebih bermanfaat apabila orang tua lebih intens dalam mengikuti pertemuan-pertemuan komite sekolah (*committee meeting*) (Barth, 1990).

Lisdiyah menjelaskan bahwa peran komite sekolah adalah: 1) Komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), 2) Komite sekolah berperan sebagai pendukung (*supporting agency*), 3) Komite sekolah

berperan sebagai pengontrol (*controlling agency*), dan 4) Komite sekolah berperan sebagai *mediator* antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat (komunitas) di sekitar sekolah (MF, 2017). Sedangkan fungsi komite sekolah menurut Bundu adalah memberi motivasi kepada masyarakat agar memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan pengelolaan sekolah, melakukan kerjasama, menampung ide dan menggalang dana masyarakat (Bundu, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesikan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi komite sekolah dalam penelitian ini adalah intensitas peran serta masyarakat dalam bentuk kegiatan nyata oleh sebuah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dengan maksud agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang memiliki komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah, sehingga dengan potensi yang dimiliki komite sekolah melalui intensitas peran dan fungsinya sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis jalur (*path analysis*), dengan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah, dan soliditas guru. Sedangkan variabel dependen adalah efektivitas manajemen sekolah dasar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh SD Negeri se-kota Bengkulu berjumlah 83 buah yang tersebut tersebar di 9 (sembilan) kecamatan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *proportional random sampling* artinya pengambilan sampel 48% dari jumlah populasi ($48/100 \times 83 = 39,81$

dibulatkan menjadi 40 SD Negeri), di mana setiap kecamatan akan diambil 4 s/d 5 buah SD Negeri yang akan menjadi sampel penelitian untuk mewakili setiap kecamatan.

Instrumen dalam penelitian adalah angket tertutup berupa Skala Likert dengan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS.

Dalam menganalisis data variabel efektivitas pengelolaan sekolah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel. Sedangkan jumlah guru (responden) yang akan mengisi angket sebanyak 120 orang pada 40 SD Negeri sebagai *unit analysis* penelitian, dengan rincian 3 orang guru untuk setiap sekolah ($3 \times 40 = 120$ orang).

Uji validitas dilakukan melalui *try out* (TO) instrumen dengan jumlah item sebanyak 75 butir untuk variabel efektivitas pengelolaan sekolah pada 10 sekolah SD Negeri di Kota Bengkulu, dengan responden sebanyak 30 orang guru. Hasilnya dapat diketahui bahwa dari 75 (tujuh puluh) butir instrumen efektivitas pengelolaan sekolah, 5 (lima) butir instrumen dibuang atau drop karena r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,632$, yaitu nomor 9,13,25,28 dan 31 sehingga digugurkan atau tidak digunakan. Sedangkan 70 (tujuh puluh) butir diterima (valid) karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,632$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh butir instrumen (70 butir) adalah reliabel. Dari hasil analisis realibilitas diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penelitian variable efektivitas pengelolaan sekolah $r_{11} = 0,986$ dengan $n = 10$ dan $K = 70$.

Dalam menganalisis data variabel partisipasi komite sekolah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui adanya pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah, dengan dimensi peran komite sekolah sebanyak 16 butir dan fungsi komite sekolah sebanyak 14 butir. Sedangkan jumlah kepala sekolah (responden) sebanyak 40 orang untuk 40 SD Negeri sebagai *unit analysis* penelitian.

Uji validitas dilakukan melalui *try out* (TO) instrumen dengan jumlah item sebanyak 30 butir untuk variabel partisipasi komite sekolah pada 10 sekolah SD Negeri di Kota Bengkulu, dengan responden sebanyak 10 orang kepala sekolah dapat diketahui bahwa dari 30 (tiga puluh) butir instrumen partisipasi komite sekolah, terdapat 2 (dua) butir instrumen dibuang atau drop karena r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,632$, yaitu nomor 2 dan 6 sehingga digugurkan atau tidak digunakan. Sedangkan 28 (dua puluh delapan) butir diterima (valid) karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,632$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kemudian, setelah dilakukan *try out* (TO) instrumen dengan jumlah item sebanyak 30 butir untuk variabel partisipasi komite sekolah pada 10 sekolah SD Negeri di Kota Bengkulu, dengan responden sebanyak 10 orang kepala sekolah. Dari hasil analisis realiabilitas diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penelitian variabel partisipasi komite sekolah $r_{11} = 0,982$ dengan $n = 10$ dan $K = 28$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian normalitas dilakukan dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Kz), dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sebagai ketentuan untuk menerima atau menolak pengujian normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hasil pengujian galat baku taksiran efektivitas pengelolaan sekolah (Y) terhadap partisipasi komite sekolah (X) dapat diketahui nilai $L_{hitung} = 0,0940$ dan $L_{tabel} = 0,1401$ dengan $n = 40$. Dari hasil pengujian normalitas di atas diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas penelitian di atas yaitu partisipasi komite sekolah menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Untuk menguji linearitas data penelitian diajukan hipotesis :

H_0 = Distribusi pasangan uji variabel independen atas variabel dependen berpola linear.

H_1 = Distribusi pasangan uji variabel independen atas variabel dependen tidak berpola linear.

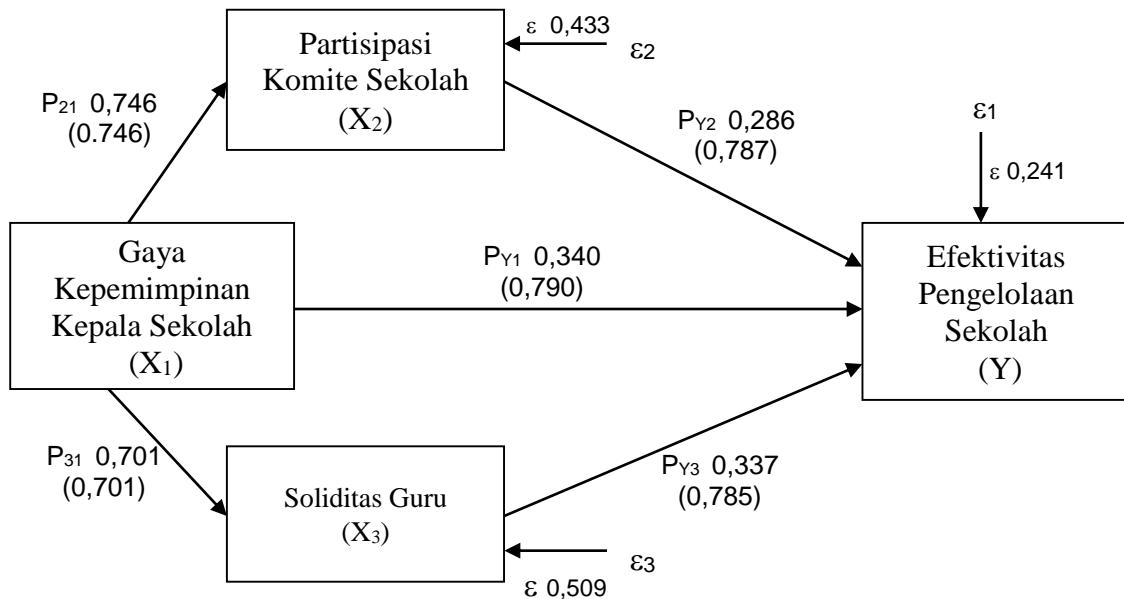
Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows diperoleh nilai F_{hitung} pada *deviation from linearity* untuk pasangan uji variabel efektivitas pengelolaan sekolah (Y) atas variabel partisipasi komite sekolah (X) sebesar 2,052 dengan nilai $sig = 0,063 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis tentang linearitas skor pasangan uji variabel efektivitas pengelolaan sekolah (Y) atas variabel partisipasi komite sekolah (X) menerima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pasangan uji variabel efektivitas pengelolaan sekolah (Y) atas partisipasi komite sekolah (X) distribusi berpola liniear.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis melalui hasil perhitungan nilai koefisien jalur dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Uji Statistik	Uji t		Kesimpulan
			thitung	tabel	
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah (X ₁) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y)	$H_0: \beta_{Y1} \leq 0$ $H_1: \beta_{Y1} > 0$	2,601	2,028	Berpengaruh langsung positif
2.	Partisipasi Komite Sekolah (X ₂) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y)	$H_0: \beta_{Y2} \leq 0$ $H_1: \beta_{Y2} > 0$	2,086	2,028	Berpengaruh langsung positif
3.	Soliditas Guru (X ₃) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y)	$H_0: \beta_{Y3} \leq 0$ $H_1: \beta_{Y3} > 0$	2,630	2,028	Berpengaruh langsung positif
4.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Partisipasi Komite Sekolah (X ₂)	$H_0: \beta_{21} \leq 0$ $H_1: \beta_{21} > 0$	6,913	2,024	Berpengaruh langsung positif
5.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁) Berpengaruh Langsung Positif terhadap Soliditas Guru (X ₃)	$H_0: \beta_{31} \leq 0$ $H_1: \beta_{31} > 0$	6,052	2,024	Berpengaruh langsung positif

Kemudian, rangkuman koefisien jalur dan koefisien korelasi sederhana ditunjukkan pada diagram jalur seperti yang terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Rangkuman Hubungan Kausal Empiris Antar Variabel Penelitian

Dari tabel 1 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai koefisien jalur (P_{Y1}) sebesar 0,340 dengan $t_{hitung} = 2,601$ dan $sig. = 0,013$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 36. Oleh karena $t_{hitung} = 2,601$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{Y2}) sebesar 0,286 dengan $t_{hitung} = 2,086$ dan $sig. = 0,044$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 36. Oleh karena $t_{hitung} = 2,086$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{Y3}) sebesar 0,337 dengan $t_{hitung} = 2,630$ dan $sig. = 0,012$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,028$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk)

= 36. Oleh karena $t_{hitung} = 2,630$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti soliditas guru berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{21}) sebesar 0,746 dengan $t_{hitung} = 6,913$ dan $sig. = 0,000$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,024$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 38. Oleh karena $t_{hitung} = 6,913$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap partisipasi komite sekolah.

Nilai koefisien jalur (P_{31}) sebesar 0,701 dengan $t_{hitung} = 6,052$ dan $sig. = 0,000$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,024$ pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 38. Oleh karena $t_{hitung} = 6,052$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta koefisien jalur adalah signifikan, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap soliditas guru

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi intensitas partisipasi komite sekolah maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan sekolah. Sebaliknya semakin kurang intensitas partisipasi komite sekolah maka semakin rendah pula efektivitas pengelolaan sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan urgennya pengaruh faktor partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah yang dinyatakan oleh koefisien jalur sebesar 0,286 dengan nilai $t_{hitung} = 2,086 > t_{tabel} = 2,028$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, ada pengaruh langsung positif partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah SD Negeri se-Kota Bengkulu.

Dengan adanya partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah dalam penelitian ini sesuai

dengan hasil kajian lain yang menggunakan *expectation theory* (teori harapan) dalam menelaah efektivitas pengelolaan sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis tentang "Implementasi Nilai-nilai Islami melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada MAN model Bengkulu. Di mana salah satu faktor pendukung yang sangat berperan terhadap efektivitas pengelolaan program MBS adalah orang tua murid (komite sekolah/madrasah) (Lubis, 2010).

Pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan partisipasi *stakeholders* (guru, pegawai, dan masyarakat/komite) dalam pencapaian efektivitas pengelolaan madrasah/sekolah sekolah swasta juga perlu diperhatikan (Nurhattati Fuad, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Syamsir tentang pelibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Hasil penelitian tersebut di atas menjelaskan pentingnya partisipasi orang tua, masyarakat (komite sekolah), dan guru dalam mencapai efektivitas pengelolaan sekolah (Syamsir, 2006).

Berikutnya, hasil penelitian Bundu tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian diketahui bahwa pertisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan dasar dan menengah masih tergolong rendah dilihat dari tiga aspek pola partisipasi, yakni pola hubungan, pola organisasi dan pola kerja sama (Bundu, 2009).

Selanjutnya, implikasi temuan penelitian ini adalah karena partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah,. maka untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah diupayakan perbaikan partisipasi komite sekolah dan untuk meningkatkan partisipasi komite sekolah diperbaiki peran dan fungsi komite sekolah.

Berkaitan dengan pentingnya pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah maka peran dan fungsi komite sekolah perlu ditingkatkan. Di mana peran komite sekolah mencakup : 1)

Advisor Agency (pemberi pertimbangan); 2) *Supporting Agency* (Pendukung); 3) *Controlling Agency* (pengontrol); dan 4) *Mediator* (penghubung).

Sedangkan fungsi komite sekolah mencakup ; 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan yang bermutu; 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah; 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan yang diajukan masyarakat; 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah; 5) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; 6) Menggalang dana masyarakat; dan 7) Melakukan evaluasi dan supervisi.

D. KESIMPULAN

Partisipasi komite sekolah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya partisipasi yang tinggi dari komite sekolah akan meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Partisipasi komite sekolah melalui optimalisasi peran dan fungsinya sebagai mitra sekolah tetap menjadi pertimbangan serius bagi setiap kepala sekolah dalam rangka meraih efektivitas pengelolaan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

AKAN, D., SAĞIR, M., & GÖKSOY, S. (2009). The Opinions of The Primary Education Supervisors in Relation With Strategic Management Approach in Continuing The Supervising Services About The Regions. *Gaziantep Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 8(2), 447-477.

Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barth, R. S. (1990). *Improving schools from within: Teachers, parents, and principals can make the difference*. ERIC.

Bundu, P. (2009). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Dasar Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3), 454.

Kholis, N., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2014). Mutu sekolah dan budaya

partisipasi stakeholders. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2).

Lubis, M. (2010). Implementasi Nilai-Nilai Islami Melalui MBS pada MAN Model Bengkulu. *Sosio Religia, Journal of Social and Religious Studies*, 9(2), 505-521.

Mabasa, T., & Themane, J. (2002). Stakeholder participation in school governance in South Africa. *Perspectives in Education*, 20(3), 111-116.

MF, L. (2017). EFEKTIFITAS KINERJA KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 7(2), 50-67. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v7i2.197>

Mustonah, S. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA CILEGON BANTEN. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41-48.

Nurhattati Fuad. (2006). Manajemen Madrasah Aliyah Swasta di Indonesia. *Edukasi*, 4(3), 68.

Osei-Kojo, A., & Andrews, N. (2016). Questioning the Status Quo: Can Stakeholder Participation Improve Implementation of Small-Scale Mining Laws in Ghana? *Resources*, 5(4), 33. <https://doi.org/10.3390/resources5040033>

Sulistyo, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124-135. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.1910>

Syamsir, S. (2006). Pelibatan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(5), 871.

Tolofari, S. (2005). New public management and education. *Policy Futures in Education*, 3(1), 75-89.

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta.